

# Strategi Pengembangan Sektor Industri Kreatif Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Nasional

*by Agus Wahyudi*

---

**Submission date:** 11-Jul-2024 02:16PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2415128172

**File name:** n\_dan\_Ekonomi\_Bisnis-\_VOL.\_4,\_NO.\_3\_AGUSTUS\_2024\_hal\_274-288.pdf (1.15M)

**Word count:** 5356

**Character count:** 36517



## **Strategi Pengembangan Sektor Industri Kreatif Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Nasional**

**Agus Wahyudi<sup>1</sup>, Gresceilla Septiarini Anwar<sup>2</sup>, Octavia Nuril Kamila<sup>3</sup>,  
Danisa Rada Silviana<sup>4</sup>**

<sup>1-4</sup> Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surabaya, Indonesia

**Abstract.** *The creative industry sector has become one of the important contributors to national economic growth in many countries. This research aims to explore development strategies for the creative industry sector in Indonesia in order to encourage national economic growth. Using qualitative methods of literature study, this research analyzes various secondary data sources, including government reports, scientific journals, and publications related to the creative industry. The research findings reveal the great potential that Indonesia has in the creative industry sector, such as rich culture and diversity of creative resources. However, there are challenges that must be faced, such as the lack of supporting infrastructure, access to capital, and protection of intellectual property rights. This research proposes a development strategy that includes identification of leading subsectors, increasing competitiveness and innovation, as well as targeted government policies and support. By implementing this strategy, Indonesia can take advantage of the creative industries sector as a driver of sustainable economic growth and increase competitiveness in the global market.*

**Keywords:** Industry, Creative, Growth, Economics, Strategy.

**Abstrak.** Sektor industri kreatif telah menjadi salah satu kontributor penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional di banyak negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pengembangan sektor industri kreatif di Indonesia dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan menggunakan metode kualitatif studi literatur, penelitian ini menganalisis berbagai sumber data sekunder, termasuk laporan pemerintah, jurnal ilmiah, dan publikasi terkait industri kreatif. Temuan penelitian mengungkapkan potensi besar yang dimiliki Indonesia dalam sektor industri kreatif, seperti kekayaan budaya dan keragaman sumber daya kreatif. Namun, terdapat tantangan yang harus dihadapi, seperti kurangnya infrastruktur pendukung, akses terhadap permodalan, dan perlindungan hak kekayaan intelektual. Penelitian ini mengusulkan strategi pengembangan yang mencakup identifikasi subsektor unggulan, peningkatan daya saing dan inovasi, serta kebijakan dan dukungan pemerintah yang tepat sasaran. Dengan mengimplementasikan strategi ini, Indonesia dapat memanfaatkan sektor industri kreatif sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan daya saing di pasar global.

**Kata Kunci:** Industri, Kreatif, Pertumbuhan, Ekonomi, Strategi.

### **1. INTRODUCTION**

Sektor industri kreatif memegang peranan penting dalam perekonomian modern yang semakin bergeser ke arah pengetahuan dan inovasi. Di tengah perkembangan teknologi dan globalisasi, sektor ini tidak hanya memberikan nilai tambah secara ekonomi, tetapi juga membawa dampak positif dalam berbagai aspek sosial dan budaya. Kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional menunjukkan tren positif dalam beberapa tahun terakhir, mencerminkan pertumbuhan yang signifikan dan potensinya untuk terus berkembang (Ahmad Dhea Pratama, I Wayan Suparta, 2018). Industri kreatif mencakup beragam sub-sektor seperti seni pertunjukan, media dan hiburan, desain, arsitektur, periklanan, serta industri kreatif digital. Keberagaman ini menghasilkan lapangan kerja baru, mendorong inovasi produk dan layanan, serta meningkatkan daya saing ekonomi suatu negara.

Melalui pemanfaatan teknologi digital dan platform online, sektor ini mampu menciptakan ekosistem ekonomi yang dinamis dan terintegrasi. Selain memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan, industri kreatif juga memainkan peran penting dalam memperkaya identitas budaya suatu bangsa. Karya-karya seni, film, musik, desain, dan konten digital tidak hanya memperkaya kehidupan kultural masyarakat, tetapi juga menjadi alat diplomasi budaya yang memperluas jangkauan internasional suatu negara (Rochani, 2017). Dalam konteks perekonomian modern yang semakin berbasis pengetahuan dan inovasi, sektor industri kreatif menjadi ujung tombak dalam menciptakan nilai tambah berkelanjutan. Dengan memanfaatkan bakat kreatif dan teknologi, sektor ini tidak hanya memberikan lapangan kerja bagi banyak individu, tetapi juga menggerakkan roda ekonomi melalui ekspor produk dan layanan kreatif.

Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan dan perlindungan sektor ini menjadi krusial untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di masa depan. Sektor industri kreatif memiliki potensi besar untuk menciptakan lapangan kerja baru, terutama bagi generasi muda dan tenaga kerja terampil di Indonesia. Kekayaan budaya dan keragaman sumber daya kreatif yang dimiliki Indonesia menjadi keunggulan komparatif yang sangat berharga dalam pengembangan sektor ini. Dari seni tradisional hingga desain modern, Indonesia memiliki warisan budaya yang kaya dan beragam, yang mampu menginspirasi berbagai bentuk ekspresi kreatif (Al-Kautsari, 2017).

Pengembangan industri kreatif tidak hanya memberikan kesempatan bagi para seniman dan desainer, tetapi juga untuk profesional di bidang teknologi, pemasaran, dan manajemen. Dengan memanfaatkan potensi digital dan konektivitas global, sektor ini mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, memperluas pasar kerja, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Namun, terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi untuk mengoptimalkan potensi industri kreatif di Indonesia. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya infrastruktur pendukung yang memadai, seperti fasilitas produksi dan distribusi, serta kurangnya akses terhadap permodalan bagi pelaku industri kreatif, terutama para startup dan usaha kecil menengah. Perlindungan terhadap hak kekayaan intelektual juga menjadi isu penting, mengingat bahwa pencurian dan penggunaan ilegal karya seni dan desain seringkali menghalangi pertumbuhan sektor ini (Ananda & Susilowati, 2019).

Pemerintah dan sektor swasta perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan industri kreatif, dengan menyediakan infrastruktur yang mendukung, meningkatkan akses terhadap pendanaan, serta mengimplementasikan kebijakan yang memperkuat perlindungan hukum terhadap karya-karya kreatif. Dengan cara ini,

Indonesia tidak hanya dapat memanfaatkan potensi budaya dan kreatifnya secara optimal, tetapi juga mempercepat pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Indonesia memiliki peluang yang besar untuk mengembangkan pasar domestik dan ekspor dalam sektor industri kreatif, baik di pasar regional maupun global (Setyanto, Cipta Raharja, Fauzi, & Lestari, 2022). Dengan kekayaan budaya yang melimpah, seperti seni tradisional, kerajinan tangan, dan musik etnik, serta desain modern yang inovatif, produk-produk industri kreatif Indonesia memiliki daya tarik yang kuat bagi konsumen di berbagai belahan dunia.

Potensi ini diperkuat oleh kemampuan para kreator lokal untuk menggabungkan nilai-nilai tradisional dengan tren kontemporer yang sedang berkembang. Pentingnya strategi dan kebijakan pemerintah yang komprehensif sangat diperlukan untuk mendorong pertumbuhan sektor industri kreatif secara berkelanjutan. Hal ini mencakup investasi dalam pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan kreatif (Aysa, 2020), pembangunan infrastruktur yang mendukung produksi dan distribusi, serta penyediaan insentif perpajakan dan pendanaan bagi pelaku industri kreatif. Selain itu, kebijakan yang menguatkan perlindungan hukum terhadap hak kekayaan intelektual juga krusial untuk memastikan bahwa hasil karya kreatif Indonesia dapat diperdagangkan secara adil dan berkelanjutan di pasar global.

Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, akademisi, dan komunitas kreatif memiliki peran penting dalam mengembangkan ekosistem yang kondusif bagi industri kreatif. Pemerintah dapat berperan sebagai fasilitator untuk menciptakan regulasi yang mendukung, sementara sektor swasta dapat memberikan investasi dan akses pasar yang lebih luas (Prasetyo, 2025). Akademisi memiliki peran dalam menghasilkan pengetahuan dan riset terkait industri kreatif, sedangkan komunitas kreatif sebagai sumber inovasi dan talenta yang mendorong keberlanjutan industri ini. Dengan sinergi antara semua pihak terkait, Indonesia dapat membangun fondasi yang kuat untuk memanfaatkan potensi penuh industri kreatifnya. Dalam konteks globalisasi dan digitalisasi, kerjasama yang solid dan berkelanjutan di antara stakeholders ini akan menjadi kunci untuk menciptakan ekosistem yang dinamis, inovatif, dan mampu bersaing di pasar global yang semakin kompleks dan berubah-ubah (Suryadharma, Asthiti, Putro, Rukmana, & Mesra, 2023).

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam artikel berjudul "Strategi Pengembangan Sektor Industri Kreatif dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Nasional", penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendalaminya

teori-teori, konsep-konsep, dan temuan-temuan yang relevan terkait dengan pengembangan industri kreatif tanpa melibatkan pengumpulan data primer secara langsung. Melalui analisis yang teliti terhadap berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku teks, laporan riset, dan dokumen-dokumen lainnya, studi literatur dapat mengungkap strategi-strategi yang telah diadopsi dan berhasil diterapkan dalam meningkatkan kontribusi sektor industri kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021).

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana strategi-strategi tersebut dapat efektif dalam konteks pengembangan ekonomi nasional, dengan fokus khusus pada sektor industri kreatif (Santoso, 2022). Selain itu, pendekatan ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh sektor ini serta peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan dalam proses pengembangannya. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya menyajikan analisis teoritis, tetapi juga memberikan wawasan praktis yang dapat menjadi landasan untuk kebijakan publik dan strategi pengembangan sektor industri kreatif di masa mendatang (Ramli, Suliwati, Karimuddin, Khaidir, & Jahja, 2023).

### 3. HASIL DISKUSI

#### Identifikasi Subsektor Industri Kreatif Unggulan Dan Potensi Pengembangannya

Indonesia memiliki kekuatan yang signifikan dalam berbagai subsektor industri kreatif, yang mencakup kerajinan, fesyen, kuliner, dan pariwisata budaya. Sebagai salah satu negara dengan keanekaragaman budaya yang kaya, kerajinan tangan Indonesia, seperti ukiran kayu, anyaman bambu, dan batik, telah dikenal secara internasional karena keindahan desain dan keahlian tangan para pengrajinnya. Fesyen Indonesia juga semakin mendapat pengakuan global dengan desain yang menggabungkan motif tradisional dengan gaya modern, menarik minat konsumen baik di dalam negeri maupun luar negeri (Ishak & Somadi, 2019). Di sektor kuliner, Indonesia menawarkan kekayaan rasa dan bahan baku lokal yang unik, dari makanan tradisional hingga inovasi baru dalam masakan nusantara yang semakin diminati di pasar internasional. Selain itu, pariwisata budaya Indonesia, yang meliputi warisan budaya, tradisi lokal, dan festival-festival tradisional, menarik wisatawan untuk mengalami kekayaan budaya yang autentik dan beragam.

Keempat subsektor ini tidak hanya memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan, tetapi juga memperkaya identitas budaya Indonesia serta memberikan lapangan kerja bagi banyak orang di berbagai tingkat keahlian. Dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki dalam

subsektor ini, Indonesia dapat terus mengembangkan industri kreatifnya sebagai salah satu pilar utama dalam pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Setiap subsektor unggulan dalam industri kreatif Indonesia memiliki potensi pasar domestik dan ekspor yang signifikan, memperkuat kontribusi ekonomi nasional dari segi pendapatan, pengembangan lapangan kerja, dan promosi keanekaragaman budaya Indonesia secara global, di antaranya (Sudirman, Susilawaty, & Adam, 2020):

- a. subsektor kerajinan tangan Indonesia menikmati pasar domestik yang kuat dengan permintaan yang tinggi dari wisatawan lokal dan penikmat seni tradisional. Produk seperti ukiran kayu, anyaman bambu, dan batik tidak hanya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari tetapi juga sebagai suvenir yang populer bagi wisatawan. Di pasar ekspor, kerajinan tangan Indonesia menarik perhatian dengan keunikannya, menjangkau pasar internasional yang menghargai keindahan dan keaslian produk-produk tersebut.
- b. Fesyen Indonesia terus berkembang sebagai subsektor yang menjanjikan, dengan pertumbuhan desainer muda yang kreatif dan semakin dikenal secara global. Desain fesyen Indonesia sering kali mencampurkan unsur tradisional dengan gaya kontemporer, menarik minat konsumen di pasar internasional yang mencari keunikan dan kualitas. Dari busana sehari-hari hingga koleksi haute couture, industri fesyen Indonesia mendapatkan momentum yang kuat di panggung internasional.
- c. Kuliner Indonesia telah menemukan tempatnya di kancah global dengan kekayaan rasa dan bahan baku lokal yang unik. Makanan tradisional Indonesia seperti rendang, sate, dan nasi goreng telah meraih popularitas di luar negeri sebagai cita rasa yang autentik dan eksotis. Peningkatan jumlah restoran Indonesia di berbagai negara juga membuktikan bahwa kuliner Indonesia memiliki potensi besar untuk ekspansi di pasar global, mempromosikan budaya dan identitas kuliner Indonesia.
- d. Pariwisata budaya Indonesia menawarkan pengalaman yang mendalam dan berharga bagi wisatawan yang mencari keunikan dan keaslian. Dari Candi Borobudur hingga upacara tradisional di Bali, pariwisata budaya Indonesia menarik minat tidak hanya dari turis domestik tetapi juga internasional. Dengan dukungan promosi yang tepat dan pengembangan infrastruktur pariwisata yang berkelanjutan, Indonesia dapat memanfaatkan potensi pariwisata budaya untuk menarik lebih banyak wisatawan dari seluruh dunia.

Dengan mengoptimalkan potensi pasar domestik yang kuat dan ekspor yang semakin berkembang di setiap subsektor unggulan ini, Indonesia dapat memperkuat posisinya sebagai

pemimpin dalam industri kreatif di Asia Tenggara dan menyumbangkan secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Pengembangan setiap subsektor unggulan dalam industri kreatif Indonesia tidak terlepas dari berbagai peluang dan tantangan yang harus dihadapi, yang mencakup ketersediaan bahan baku, akses permodalan, dan perlindungan hak cipta yang memadai (Amalia Ilmiani, Titi Rahayu Prasetiani, 2018). Meskipun Indonesia kaya akan sumber daya alam, namun pengelolaan yang baik diperlukan untuk memastikan kelangsungan pasokan bahan baku tanpa merusak lingkungan. Selain itu, akses terhadap permodalan untuk mengembangkan skala produksi dan meningkatkan kualitas produk sering kali menjadi hambatan bagi pengrajin kecil dan menengah. Perlindungan terhadap desain dan teknik tradisional juga menjadi isu penting untuk mencegah pemalsuan dan eksploitasi yang dapat merugikan pengrajin.

Subsektor fesyen, peluang besar terbuka dengan meningkatnya apresiasi terhadap desain lokal yang unik dan inovatif di pasar global. Namun, tantangan yang dihadapi adalah dalam mempertahankan keaslian desain serta memenuhi standar produksi dan distribusi internasional. Akses terhadap bahan baku berkualitas dan tenaga kerja terampil juga menjadi faktor kunci dalam menghasilkan produk fesyen yang kompetitif secara global. subsektor kuliner Indonesia memiliki peluang besar dalam ekspansi internasional dengan popularitas yang terus meningkat dari makanan Indonesia yang autentik dan eksotis yang dihadapi termasuk standar kebersihan dan keamanan pangan internasional, serta perluasan akses pasar melalui distribusi yang efisien dan pengelolaan rantai pasokan yang baik (Nurchayanti & Bina Affanti, 2018).

Tantangan yang dihadapi termasuk pengelolaan keberlanjutan destinasi pariwisata, perlunya infrastruktur yang memadai, dan promosi yang efektif untuk menjangkau pasar internasional yang lebih luas (Fatimah, Waloejo, & Setyono, 2019). Pemerintah dan stakeholder terkait perlu bekerja sama untuk mengatasi tantangan-tantangan ini dengan kebijakan yang mendukung, seperti insentif perpajakan untuk industri kreatif, pengembangan infrastruktur yang mendukung, serta perlindungan hukum yang kuat terhadap hak kekayaan intelektual (Cemporaningsih, Raharjana, & Damanik, 2020). Dengan mengelola peluang dengan bijak dan mengatasi tantangan secara efektif, Indonesia dapat mengoptimalkan potensi industri kreatifnya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

### **Strategi Peningkatan Daya Saing Dan Inovasi Industri Kreatif**

Pengembangan program pelatihan keterampilan dan penguatan kapasitas sumber daya manusia di bidang industri kreatif merupakan langkah strategis dalam memperkuat sektor ini

di Indonesia (Mardikaningsih & Darmawan, 2023). Program ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja, tetapi juga untuk memperluas wawasan serta meningkatkan kemampuan teknis dan manajerial para pelaku industri kreatif. Program pelatihan keterampilan mencakup berbagai aspek vital seperti pengembangan desain, teknik produksi, manajemen proyek, pemasaran digital, dan manajemen bisnis kreatif. Dengan memperdalam keterampilan ini, para profesional dan pengusaha muda dapat mengoptimalkan produksi mereka dan menghadapi persaingan global dengan lebih percaya diri (Darwanto, 2013).

Selain itu, pemahaman mereka tentang tren pasar global dan inovasi terbaru dalam industri kreatif juga akan diperluas, memungkinkan mereka untuk tetap relevan dan adaptif dalam lingkungan yang terus berubah. Penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pendidikan formal dan non-formal menjadi fondasi penting bagi pengembangan karier dalam industri kreatif. Kerja sama dengan lembaga pendidikan, universitas, dan akademi seni dalam menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan industri akan memastikan bahwa para pelaku industri kreatif memiliki landasan pengetahuan yang kuat dan aplikatif. Pentingnya pengembangan keterampilan digital juga tidak dapat diabaikan, mengingat peran transformasi digital dalam merespons tantangan global (Krisnatalia, Pramusinto, & Hadi, 2023). Pelatihan yang memperkenalkan teknologi informasi dan komunikasi serta platform digital untuk pemasaran dan distribusi produk kreatif akan memberikan keunggulan kompetitif bagi pelaku industri kreatif Indonesia di panggung global yang semakin terhubung.

Peran pemerintah sangat penting dalam mendukung kelangsungan program-program ini, baik melalui alokasi anggaran untuk pelatihan, insentif fiskal yang mendorong investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, maupun kolaborasi aktif dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja dan kesempatan berbisnis yang berkelanjutan. Dengan demikian, pengembangan program pelatihan keterampilan dan penguatan kapasitas sumber daya manusia di industri kreatif tidak hanya akan meningkatkan profesionalisme dan kualitas produk kreatif Indonesia, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi inovasi dan perkembangan industri kreatif di masa depan (Hesty Heryani, Agung Cahyo Legowo, 2020).

Pengembangan program pelatihan keterampilan dan penguatan kapasitas sumber daya manusia di bidang industri kreatif merupakan langkah strategis yang penting dalam mendukung pertumbuhan sektor ini di Indonesia. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan

kualitas tenaga kerja, tetapi juga untuk memperluas wawasan serta meningkatkan kemampuan teknis dan manajerial para pelaku industri kreatif. Melalui program pelatihan keterampilan, para profesional dan pengusaha muda dapat mengasah keahlian dalam berbagai aspek kritis seperti pengembangan desain yang inovatif, teknik produksi yang efisien, manajemen proyek yang terstruktur, pemasaran digital yang strategis, dan manajemen bisnis kreatif yang berkelanjutan (Rahayu, Syairudin, & Pertiwi, 2014). Dengan mendalami keterampilan ini, mereka tidak hanya mampu meningkatkan efisiensi produksi dan daya saing produk, tetapi juga dapat lebih siap menghadapi tantangan global dan mengambil peluang yang ada dalam industri kreatif yang terus berubah dan berkembang.

Kerjasama dengan lembaga pendidikan, universitas, dan akademi seni dalam merancang kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan industri akan memastikan bahwa para pelaku industri kreatif memiliki pengetahuan mendalam dan aplikatif mencakup pemahaman tentang teknik dan praktik terbaik dalam bidang mereka, tetapi juga pemahaman yang luas tentang tren pasar global dan inovasi terbaru dalam industri kreatif (Saksono, 2012). Pentingnya pengembangan keterampilan digital juga tidak dapat dilewatkan, mengingat pentingnya transformasi digital dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi operasional. Pelatihan dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi serta pemanfaatan platform digital untuk pemasaran dan distribusi produk kreatif akan memberikan keunggulan kompetitif yang sangat diperlukan di pasar global yang semakin terhubung dan kompetitif.

Peran pemerintah sangat krusial dalam mendukung kesinambungan program-program ini. Selain alokasi anggaran untuk pelatihan, pemerintah perlu memberikan insentif fiskal yang mendorong investasi dalam pengembangan sumber daya manusia di industri kreatif. Kolaborasi aktif dengan sektor swasta juga diperlukan untuk menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif, memberikan kesempatan kerja yang berkelanjutan, dan memfasilitasi pertumbuhan perusahaan-perusahaan kreatif lokal (Putra & Maulana, 2019). Dengan demikian, pengembangan program pelatihan keterampilan dan penguatan kapasitas sumber daya manusia di industri kreatif bukan hanya akan meningkatkan profesionalisme dan kualitas produk kreatif Indonesia, tetapi juga akan berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan perkembangan industri kreatif di Indonesia, memastikan bahwa negara ini tetap menjadi pemimpin di panggung global dalam ranah kreativitas dan inovasi.

Memfasilitasi kolaborasi antara pelaku industri kreatif, akademisi, dan pemerintah dalam riset dan pengembangan adalah langkah strategis untuk memperkuat ekosistem industri kreatif di Indonesia. Kolaborasi ini tidak hanya memungkinkan pertukaran pengetahuan dan inovasi antar sektor, tetapi juga mempercepat laju kemajuan teknologi dan pengembangan produk kreatif. Pertama-tama, kolaborasi antara pelaku industri kreatif memungkinkan untuk memanfaatkan keahlian praktis dan pengalaman lapangan dalam mengidentifikasi tantangan nyata yang dihadapi dalam produksi, pemasaran, dan distribusi produk kreatif (Nur Aryanti, Permata Rahmi, Hendrayati, & Rahayu, 2023). Dengan melibatkan akademisi, kolaborasi ini dapat didorong oleh riset ilmiah yang mendalam dan analisis terhadap tren pasar serta kebutuhan konsumen yang terus berubah. Akademisi membawa metodologi riset yang terstruktur dan pemahaman teoritis yang mendalam, sementara industri kreatif menyediakan akses langsung ke pasar dan aplikasi praktis dari temuan riset.

Selanjutnya, peran pemerintah dalam kolaborasi ini sangat penting dalam menciptakan kebijakan yang mendukung pengembangan industri kreatif berbasis riset. Pemerintah dapat memberikan insentif untuk penelitian bersama antara universitas dan perusahaan kreatif, serta memfasilitasi akses terhadap dana riset dan infrastruktur yang diperlukan (Polnaya & Darwanto, 2015). Dengan dukungan kebijakan yang tepat, kolaborasi ini dapat menghasilkan inovasi baru, meningkatkan daya saing industri kreatif Indonesia di pasar global, dan menciptakan lapangan kerja berbasis pengetahuan yang berkualitas (Putra & Maulana, 2019). Kolaborasi ini juga memperkuat ekosistem inovasi nasional dengan memfasilitasi transfer teknologi dan pengetahuan antar sektor. Pelaku industri kreatif dapat memanfaatkan penemuan terbaru dalam teknologi dan desain yang dihasilkan dari penelitian bersama dengan akademisi.

Sebaliknya, akademisi dapat mendapatkan wawasan langsung tentang aplikasi dari penelitian mereka dalam industri nyata, memastikan bahwa penelitian mereka relevan dan bermanfaat bagi masyarakat luas. Dengan demikian, memfasilitasi kolaborasi antara pelaku industri kreatif, akademisi, dan pemerintah dalam riset dan pengembangan bukan hanya meningkatkan kemajuan industri kreatif Indonesia secara keseluruhan, tetapi juga memperkuat fondasi untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Ini merupakan investasi jangka panjang dalam pengembangan sumber daya manusia berbasis pengetahuan, inovasi teknologi, dan pengembangan produk kreatif yang akan memperkuat posisi Indonesia dalam peta global industri kreatif (Mardikaningsih & Darmawan, 2023).

### Kebijakan Dan Dukungan Pemerintah Dalam Pengembangan Industri Kreatif

Mengkaji regulasi dan insentif fiskal yang mendukung pertumbuhan industri kreatif serta meningkatkan investasi infrastruktur pendukung adalah dua komponen krusial dalam membangun ekosistem yang kondusif bagi industri kreatif di Indonesia, diantaranya (Mardikaningsih & Darmawan, 2023):

- a. Regulasi yang mendukung seperti keringanan pajak atau insentif lainnya menjadi penting untuk mendorong investasi dan pertumbuhan bisnis di sektor ini. Keringanan pajak dapat memberikan dorongan tambahan bagi perusahaan kreatif, baik yang baru maupun yang sudah mapan, untuk meningkatkan produksi, memperluas pasar, atau bahkan melakukan inovasi baru. Kemudahan akses pembiayaan juga merupakan faktor penting dalam memungkinkan perusahaan kreatif untuk mengakses modal yang diperlukan untuk ekspansi atau pengembangan produk baru. Dengan regulasi yang jelas dan insentif yang tepat, industri kreatif dapat tumbuh lebih cepat dan berkelanjutan, menciptakan lapangan kerja baru dan memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi nasional.
- b. Investasi dalam infrastruktur pendukung seperti pusat kreatif, inkubator bisnis, dan fasilitas produksi merupakan langkah strategis untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi para pelaku industri kreatif. Pusat kreatif dapat berfungsi sebagai pusat kolaborasi dan inovasi, tempat di mana berbagai subsektor industri kreatif dapat bertemu, berbagi ide, dan mengembangkan proyek bersama. Inkubator bisnis menyediakan ruang kerja, bimbingan, dan jaringan yang diperlukan bagi start-up kreatif untuk tumbuh dan berkembang. Fasilitas produksi yang modern dan terjangkau juga penting untuk mendukung produksi massal atau spesialisasi dalam pembuatan produk kreatif.

Pemerintah perlu berperan aktif dalam mendukung infrastruktur ini melalui alokasi anggaran dan kebijakan yang mendukung. Dengan meningkatkan investasi dalam infrastruktur pendukung, pemerintah tidak hanya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi inovasi dan kreativitas, tetapi juga membuka peluang bagi pertumbuhan bisnis kreatif yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi ekonomi secara keseluruhan (Sulastri & Dilastri, 2015). Dengan demikian, kombinasi antara regulasi yang mendukung dan investasi dalam infrastruktur pendukung akan membantu memperkuat posisi Indonesia sebagai pemimpin regional dalam industri kreatif. Langkah-langkah ini tidak hanya akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan, tetapi juga akan membuka jalan bagi generasi baru

pelaku industri kreatif untuk berinovasi dan berkembang di pasar global yang semakin kompetitif (Mardikaningsih & Darmawan, 2023)

Mempromosikan dan memasarkan produk-produk industri kreatif Indonesia di pasar domestik dan global merupakan langkah penting untuk meningkatkan eksposur dan daya saing di kancah internasional. Melalui kegiatan seperti pameran, misi dagang, dan diplomasi budaya, Indonesia dapat memperkenalkan kekayaan budaya serta keahlian kreatif yang dimiliki bangsa kepada dunia. Pameran seni dan kreatif menjadi platform utama di mana produk-produk kreatif dari berbagai sektor seperti kerajinan, fesyen, kuliner, dan desain dapat dipamerkan secara langsung kepada publik dan pembeli potensial (Hesty Heryani, Agung Cahyo Legowo, 2020).

Pameran ini tidak hanya memungkinkan para pelaku industri kreatif untuk berinteraksi dengan pasar domestik, tetapi juga menjadi kesempatan untuk menjalin kontak dengan pembeli internasional dan menjelajahi peluang ekspor. Selain pameran, misi dagang menjadi cara yang efektif untuk membawa produk kreatif Indonesia ke pasar global. Dengan dukungan dari pemerintah dan asosiasi industri, para pelaku industri kreatif dapat mengikuti rangkaian kunjungan dagang ke luar negeri, memperluas jaringan distribusi, dan mengidentifikasi peluang baru untuk memasarkan produk mereka di pasar internasional (Murniati, 2009).

Di samping itu, diplomasi budaya juga berperan penting dalam membangun citra positif produk kreatif Indonesia di mata dunia. Melalui festival budaya, acara seni, dan kolaborasi seni lintas negara, Indonesia dapat mengkomunikasikan nilai-nilai budaya serta keunikan estetika dari produk kreatifnya kepada audiens global. Diplomasi budaya ini tidak hanya mempromosikan produk, tetapi juga memperkuat citra positif Indonesia sebagai pusat keberagaman budaya dan kreativitas yang berlimpah. Dengan memanfaatkan pameran, misi dagang, dan diplomasi budaya secara efektif, Indonesia dapat mengangkat industri kreatifnya ke tingkat global yang lebih tinggi. Langkah-langkah ini tidak hanya akan meningkatkan pendapatan dari ekspor produk kreatif, tetapi juga akan memperkuat posisi Indonesia sebagai pemain utama di pasar global industri kreatif, memberikan dampak positif yang luas bagi ekonomi nasional serta kehidupan budaya dan kreatif masyarakatnya.

Mengintegrasikan pengembangan industri kreatif dalam perencanaan pembangunan nasional dan daerah merupakan langkah strategis yang dapat memberikan dampak positif yang luas bagi pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan sosial-budaya di Indonesia. Dengan mengakui potensi besar yang dimiliki industri kreatif dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan mempromosikan kekayaan budaya bangsa, pemerintah dapat memasukkan sektor ini sebagai elemen kunci dalam agenda pembangunan (Darwanto, 2013).

Perencanaan pembangunan yang memasukkan industri kreatif akan menciptakan kebijakan yang mendukung, seperti insentif fiskal untuk perusahaan kreatif, pengembangan infrastruktur yang mendukung, dan program pelatihan bagi sumber daya manusia di bidang ini. Hal ini tidak hanya akan membangun ekosistem yang kondusif bagi kreativitas dan inovasi, tetapi juga akan meningkatkan daya saing global Indonesia dalam pasar industri kreatif yang semakin kompetitif (Sofyan & Toriq, 2018).

Secara regional, integrasi industri kreatif dalam perencanaan pembangunan daerah dapat memperkuat identitas budaya lokal dan meningkatkan keberlanjutan ekonomi berbasis masyarakat. Misalnya, pengembangan sentra kerajinan tradisional atau destinasi wisata budaya dapat tidak hanya meningkatkan pendapatan lokal, tetapi juga mempertahankan kearifan lokal dan warisan budaya yang menjadi daya tarik wisata (Antara & Vairagya, 2018). Dengan demikian, mengintegrasikan pengembangan industri kreatif dalam perencanaan pembangunan nasional dan daerah bukan hanya tentang menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan, tetapi juga tentang memperkuat identitas budaya dan keberlanjutan ekonomi (Krisna, Izzatusholekha, Samudra, & Purnama, 2023). Langkah ini akan mengarah pada pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan, mencerminkan potensi penuh Indonesia sebagai negara dengan kekayaan budaya dan kreatif yang tak ternilai harganya.

#### **4. KESIMPULAN**

Sektor industri kreatif telah menunjukkan potensi besar dalam menggerakkan roda ekonomi nasional di Indonesia. Dengan kekayaan budaya yang melimpah dan keragaman sumber daya kreatifnya, Indonesia memiliki peluang emas untuk mengembangkan sektor ini menjadi salah satu pilar utama ekonomi. Namun, untuk mencapai hal ini, diperlukan strategi yang komprehensif dan kolaboratif yang melibatkan pemerintah, pelaku industri, akademisi, dan masyarakat secara bersama-sama. Langkah pertama adalah mengidentifikasi subsektor unggulan yang memiliki potensi untuk berkembang, seperti kerajinan, fesyen, kuliner, dan pariwisata budaya, serta memberikan dukungan yang diperlukan agar subsektor-subsektor ini dapat tumbuh secara berkelanjutan.

Peningkatan daya saing dan inovasi juga menjadi kunci dalam memperkuat posisi Indonesia di pasar global industri kreatif. Hal ini melibatkan pembangunan kapasitas sumber daya manusia, pengembangan keterampilan teknis dan manajerial, serta penerapan teknologi digital dalam proses produksi dan pemasaran produk kreatif. Selain itu, kebijakan dan dukungan pemerintah yang tepat sasaran, seperti insentif fiskal, akses terhadap pembiayaan,

dan perlindungan hak kekayaan intelektual, juga sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif bagi industri kreatif.

Dengan mengoptimalkan potensi industri kreatif ini, Indonesia tidak hanya akan menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan ekspor produk kreatif, tetapi juga akan memperkuat identitas budaya nasional di mata dunia. Investasi dan komitmen yang konsisten dalam pengembangan sektor ini diharapkan akan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, serta menempatkan Indonesia sebagai salah satu pemain utama dalam peta ekonomi kreatif global. Dengan demikian, strategi yang terarah dan kolaboratif dalam pengembangan sektor industri kreatif tidak hanya akan memperkaya potensi ekonomi negara, tetapi juga akan mengukuhkan posisi Indonesia sebagai pusat kebudayaan dan kreativitas yang berpengaruh di dunia.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Dhea Pratama, I Wayan Suparta, H. N. S. (2018). Konektivitas transportasi laut terhadap pertumbuhan ekonomi di negara maritim Asia Tenggara. *Analytical Biochemistry*, 11. Retrieved from <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Al-Kautsari, M. M. (2017). Model transisi peningkatan partisipasi masyarakat desa: Strategi pengembangan usaha industri kreatif kerajinan batik di Desa Kreet, Kabupaten Bantul. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 1(1), 23. <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.011-02>
- Amalia Ilmiani, Titi Rahayu Prasetiani, C. R. S. (2018). Pemetaan ekonomi kreatif sektor kerajinan (craft) dan potensi craft batik di Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Pena*, 32(2), 53–54.
- Ananda, A. D., & Susilowati, D. (2019). Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berbasis industri kreatif di Kota Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, X(X), 120–142.
- Antara, M., & Vairagya, M. (2018). Keragaman budaya Indonesia sumber inspirasi inovasi. *Desain Komunikasi Visual, Sekolah Tinggi Desain Bali*, 2.
- Aysa, I. R. (2020). Strategi pengembangan ekonomi kreatif di era digital. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 2(2), 121–138. <https://doi.org/10.33367/at.v2i2.1337>
- Cemporaningsih, E., Raharjana, D. T., & Damanik, J. (2020). Ekonomi kreatif sebagai poros pengembangan pariwisata di Kecamatan Kledung dan Bansari, Kabupaten Temanggung. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(2), 106. <https://doi.org/10.22146/jnp.60401>

- Darwanto. (2013). Peningkatan daya saing UMKM berbasis inovasi dan kreativitas. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 20(2), 142–149.
- Fatimah, N. F., Waloejo, B. S., & Setyono, D. A. (2019). Rencana aksi pengembangan industri kreatif kuliner khas Kota Malang. *Planning for Urban Region and Environment*, 8(2), 1–12.
- Hesty Heryani, Agung Cahyo Legowo, dan I. P. N. (2020). Strategi pengembangan industri kreatif untuk inovasi. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 30(3), 290–298. <https://doi.org/10.24961/j.tek.ind.pert.2020.30.3.290>
- Ishak, R. F., & Somadi, S. (2019). Analisis efisiensi industri kreatif unggulan Kota Bandung dengan pendekatan data envelopment analysis. *Competitive*, 14(1), 1–13. <https://doi.org/10.36618/competitive.v14i1.503>
- Krisna, A., Izzatusholekha, I., Samudra, A. A., & Purnama, R. (2023). Kebijakan pemerintah daerah untuk mengembangkan industri kreatif (Studi pada industri kecil menengah di Bali). *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 5(1), 40–47. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v5i1.587>
- Krisnatalia, H., Pramusinto, E., & Hadi, G. S. (2023). Strategi peningkatan daya saing industri kreatif berbasis kearifan lokal di keseluruhan Kalisegoro Kecamatan Gunungpati Semarang. *JPKMN*, 4(4), 3030–3036. Retrieved from <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1351%0Ahttps://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/download/1351/1196>
- Mardikaningsih, R., & Darmawan, D. (2023). Strategi inovasi bisnis sebagai upaya peningkatan keunggulan kompetitif dan pertumbuhan bisnis UMKM industri kreatif di era digital. *GLORY (Global Leadership Organizational Research in Management)*, 1(4), 371–386.
- Murniati, D. E. (2009). Peran perguruan tinggi dalam triple helix sebagai upaya pengembangan industri kreatif. *Seminar Nasional “Peran Pendidikan Kejuruan Dalam Pengembangan Industri Kreatif,”* 2(November), 1–6.
- Nur Aryanti, A., Permata Rahmi, P., Hendrayati, H., & Rahayu, A. (2023). Industri kreatif unggul melalui strategi inovasi dan pentahelix collaboration: Langkah pemulihan bisnis di covid-19. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 19(1), 163–177.
- Nurchayanti, D., & Bina Affanti, T. (2018). Pengembangan desain batik kontemporer berbasis potensi daerah dan kearifan lokal. *Jurnal Sositologi*, 17(3), 391–402. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2018.17.3.7>
- Polnaya, G. A., & Darwanto. (2015). Pengembangan ekonomi lokal untuk meningkatkan daya saing pada UKM ekonomi kreatif batik bakaran di Pati, Jawa Tengah. *Unisbank*, 22(1), 1–10. Retrieved from file:///C:/Users/mariyatul%20kiftia/Downloads/4118-Article%20Text-2580-1-10-20160524.pdf
- Prasetyo, P. E. (2025). Standarisasi dan komersialisasi produk industri kreatif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah, 657–662.

- Putra, G. S. A., & Maulana, N. (2019). Strategi meningkatkan daya saing industri kreatif Indonesia: Studi kasus pengembangan klaster industri alas kaki Kecamatan Tamansari, Bogor. *ULTIMA Management*, 10(2), 97–109. <https://doi.org/10.31937/manajemen.v10i2.825>
- Rahayu, J. S., Syairudin, B., & Pertiwi, S. G. (2014). Perencanaan strategi untuk meningkatkan kinerja inovasi pada klaster industri kreatif batik Laweyan. *Seminar Nasional Manajemen Teknologi*, 1–8.
- Ramli, E. M. R., Suliwati, S. E. S. D., Karimuddin, B. T. A. N., Khaidir, M. H. A. N. S., & Jahja, A. S. (2023). Metodologi penelitian kualitatif.
- Rochani, A. (2017). Strategi pengembangan industri kreatif dalam mewujudkan kota cerdas. *Inovasi Dalam Pengembangan*, 1(1), 81–93.
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Saksono, H. (2012). Ekonomi kreatif: Talenta baru pemicu daya saing daerah. *Jurnal Bina Praja*, 04(02), 93–104. <https://doi.org/10.21787/jbp.04.2012.93-104>
- Santoso, T. (2022). Metodologi penelitian kualitatif. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Retrieved from [https://repository.petra.ac.id/19963/1/Publikasi1\\_85005\\_8485.pdf](https://repository.petra.ac.id/19963/1/Publikasi1_85005_8485.pdf)
- Setyanto, R. P., Cipta Raharja, M., Fauzi, P., & Lestari, U. (2022). Strategi pengembangan ekonomi kreatif Kabupaten Banjarnegara. *Midyear International Conference*, 01(01), 288–296.
- Sofyan, H., & Toriq, I. (2018). Peran media digital dalam perkembangan industri kreatif. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, (1), 676–681. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i>

# Strategi Pengembangan Sektor Industri Kreatif Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Nasional

## ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://prin.or.id">prin.or.id</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://klinton-empire.com">klinton-empire.com</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://apbsrilanka.org">apbsrilanka.org</a> Internet Source	<1%
4	<a href="http://qdoc.tips">qdoc.tips</a> Internet Source	<1%
5	<a href="http://repository.iainpalopo.ac.id">repository.iainpalopo.ac.id</a> Internet Source	<1%
6	<a href="http://iphk.fkh.ipb.ac.id">iphk.fkh.ipb.ac.id</a> Internet Source	<1%
7	<a href="http://moam.info">moam.info</a> Internet Source	<1%
8	<a href="http://www.jurnal.unugha.ac.id">www.jurnal.unugha.ac.id</a> Internet Source	<1%
9	<a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	<1%

10	<a href="https://repository.ut.ac.id">repository.ut.ac.id</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="https://journal.ilmudata.co.id">journal.ilmudata.co.id</a> Internet Source	<1 %
12	Ledia Santika, Rizkan Rizkan, Ririn Gusti. "KEBERHASILAN MENGEMBANGKAN USAHA MIKRO (Studi Kasus Buah-buahan Ibu Wartini)", Journal Of Lifelong Learning, 2020 Publication	<1 %
13	<a href="https://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="https://sikerma.unsoed.ac.id">sikerma.unsoed.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="https://1library.net">1library.net</a> Internet Source	<1 %
16	Hendarmin Hendarmin, Metasari Kartika. "Pemetaan Ekonomi Kreatif Subsektor Kuliner di Kota Pontianak", Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan, 2018 Publication	<1 %
17	<a href="https://anzdoc.com">anzdoc.com</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="https://inilah.com">inilah.com</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="https://innodel.lppm.ut.ac.id">innodel.lppm.ut.ac.id</a> Internet Source	<1 %

<1 %

20

[journal.unj.ac.id](http://journal.unj.ac.id)

Internet Source

<1 %

21

[repository.stiesia.ac.id](http://repository.stiesia.ac.id)

Internet Source

<1 %

22

[repository.unsoed.ac.id](http://repository.unsoed.ac.id)

Internet Source

<1 %

23

[sekecap.wordpress.com](http://sekecap.wordpress.com)

Internet Source

<1 %

24

[www.ibric.org](http://www.ibric.org)

Internet Source

<1 %

25

[www.idxchannel.com](http://www.idxchannel.com)

Internet Source

<1 %

26

[www.jurnal.id](http://www.jurnal.id)

Internet Source

<1 %

27

[123dok.com](http://123dok.com)

Internet Source

<1 %

28

Budi Gunawan, Sri Mulyani, Fajar Nugraha.  
"Increasing Productivity of Creative Industry  
MSMEs in the MEA Era by Utilizing  
Appropriate Technology (TTG)", Mattawang:  
Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2022

Publication

<1 %

[abdiinsani.unram.ac.id](http://abdiinsani.unram.ac.id)

29	Internet Source	<1 %
30	adoc.pub Internet Source	<1 %
31	bassuracity.id Internet Source	<1 %
32	bp2sdm.menlhk.go.id Internet Source	<1 %
33	disdagkopukm.magelangkab.go.id Internet Source	<1 %
34	ja.scribd.com Internet Source	<1 %
35	poliakamigasplg.ac.id Internet Source	<1 %
36	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
37	Ria Wierma Putri, Febryani Sabatira, Kasmawati Kasmawati, Shafa Raida A. Hanumsari. "Protecting Indonesia's Communal Intellectual Property Rights: A TWAAIL Perspective", Uti Possidetis: Journal of International Law, 2024 Publication	<1 %

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      Off

Exclude bibliography      On

# Strategi Pengembangan Sektor Industri Kreatif Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Nasional

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

**/0**

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15